



Yasriuddin¹

PENGARUH MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE STAD DAN INKUIRI TERHADAP KETERAMPILAN SMASH BOLAVOLISISWA SMA NEGERI 1 TAKALAR

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Tsad terhadap Keterampilan Smash BolaVoli Siswa SMA Negeri 1 Takalar. Jenis Penelitian ini adalah Quasi Experimental Design atau Posttest-only control desing. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Takalar dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa untuk perlakuan 1 dan 30 siswa untuk perlakuan 2. Dalam penelitian ini data dalam bentuk angka yaitu pretes dan posttest kelompok model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri. Berdasarkan hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model kooperatif learning tipe STAD terhadap keterampilan smash Bolavolidengan nilai $t = \text{hitung sebesar } 18,531 > t = \text{tabel } 2,042$ dan hasil sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, terdapat pengaruh yang signifikan model inkuiri terhadap keterampilan smash Bolavolidengan nilai $t = \text{hitung sebesar } 18,531 > t = \text{tabel } 2,042$ dan hasil sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan model kooperatif learning tipe STAD terhadap keterampilan smash Bolavolidengan nilai rata-rata sebesar 16,03 dan model inkuiri dengan nilai rata-rata sebesar 14,33, nilai $t = \text{hitung sebesar } 2,502 > t = \text{tabel } 2,042$ dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$ siswa SMA Negeri 1 Takalar.

Kata kunci: Model Kooperatif Learning, Stad, Inkuiri

Abstract

This research is an experimental research. The purpose of this study is to determine the effect of the Tsad Type Cooperative Learning Model on the Volleyball Smash Skills of SMA Negeri 1 Takalar Students. The type of this research is Quasi Experimental Design or Posttest-only control design. The population of this study was class XI students of SMA Negeri 1 Takalar with a total sample of 30 students for treatment 1 and 30 students for treatment 2. data analysis, this study concludes that there is a significant effect of the STAD type cooperative learning model on volleyball smash skills with a value of $t = \text{count of } 18,531 > t = \text{table of } 2,042$ and the results of sig. (2-tailed) that is $0.000 < 0.05$, there is a significant effect of the inquiry model on volleyball smash skills with a value of $t = \text{count of } 18,531 > t = \text{table of } 2,042$ and the results of sig. (2-tailed) that is $0.000 < 0.05$, there is a significant difference in the effect of the STAD type cooperative learning model on volleyball smash skills with an average value of 16.03 and the inquiry model with an average value of 14.33, the value $t = \text{count of } 2.502 > t = \text{table of } 2.042$ with a significant value of $0.015 < 0.05$ students of SMA Negeri 1 Takalar.

Keywords: Cooperative Learning Model, Stad, Inquiry

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak pendidikan dasar hingga menengah. Pendidikan jasmani berfokus pada kegiatan yang memanfaatkan aktifitas fisik, sehingga dapat meningkatkan kebugaran jasmani dan membiasakan pola hidup sehat siswa di sekolah yang akan berpengaruh pada fisik, mental, serta emosional yang baik. Kristiyandaru (2020) mengemukakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan UNM
 email: yasriuddin@unm.ac.id

potensi peserta didik dalam komponen kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani, individu akan memperoleh berbagai macam pengalaman yang berharga untuk kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, dan keterampilan.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki keterampilan yang perlu dilatih dan dikembangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Smith & Wrisberg (Fallo & Hendri, 2016) bahwa untuk mencapai kemahiran dalam keterampilan, diperlukan lebih banyak latihan atau praktek, sehingga dapat diketahui dan diperoleh jenis gerakan yang menghasilkan pencapaian tujuan dari lingkungan. Dalam Pendidikan jasmani, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu melaksanakan berbagai aktivitas fisik, tetapi juga harus memiliki keterampilan. Setiap cabang olahraga dalam Pendidikan jasmani memerlukan berbagai macam keterampilan. Salah satu materi dalam pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah materi Bola Voli. menurut pendapat dari Listina (2012), "Bolavoli adalah permainan beregu yang dalam satu regu antar pemain satu sama lain harus saling mendukung dan bahu membahu membentuk regu yang kompak. Dengan demikian penguasaan teknik dasar permainan BolaVoli secara perorangan sangat dibutuhkan."

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa dibutuhkan keterampilan dan kerjasama, teknik, serta latihan yang tepat untuk dapat bermain Bola Voli. Penguasaan teknik dasar yang baik akan memudahkan siswa dalam memainkan Bolavoli sehingga muncul rasa percaya diri dan optimis. Dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan guru dituntut untuk dapat membekali siswa dengan mengenalkan, membimbing, serta melatih siswa agar tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran materi Bolavoli dapat tercapai.

Menurut pendapat dari Yunus dalam Ilham, (2016: 11), "dalam permainan Bolavoli terdapat 5 teknik dasar yang harus dikuasai meliputi, servis, passing, umpan (set-up), smash (spike), bendungan (block). Smash merupakan perpaduan gerakan yang tidak dapat dipisahkan. Kerjasama antar otot antara lain otot lengan, otot perut, otot tungkai, otot pinggul, otot bahu, dan kelentukkan togok sangat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan smash.

Dalam pelaksanaan smash Bola Voli, siswa banyak melakukan kesalahan diantaranya: posisi badan yang tidak benar, perkenaan tangan dengan bola, dan ayunan lengan saat melakukan servis masih terdapat kesalahan. Kurang tepatnya guru dalam menerapkan gaya mengajar dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani serta faktor internal dari dalam diri siswa pada saat melakukan teknik dasar dalam smash Bolavoli diantaranya minat belajar siswa. Kurangnya perhatian dan bimbingan guru akan mengakibatkan pola gerakan yang salah dan teknik smash tidak dikuasai dengan baik. Sering dijumpai para guru enggan melakukan pembelajaran dengan metode yang tepat.

Menurut Syahrudin (Syaruddin, 2016) Setiap siswa mempunyai hak untuk mencapai potensinya masing-masing sehingga strategi mengajar harus memberikan kesempatan kepada siswa agar memperoleh pengalaman sebagaimana yang dikehendaki. Para siswa harus berkembang dalam kecepatan yang sesuai dengan iramanya, dan strategi mengajar harus mampu meningkatkan perkembangan penguasaan keterampilan mereka. Pendidik harus mampu menggunakan berbagai model dalam pembelajaran Bolavoli agar keterampilan siswa dapat meningkat. Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu perlu dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Salah satu model Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran kooperatif atau kooperatif learning. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (student oriented). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Menurut Syahrudin (2020) Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat lima metode pembelajaran tim siswa, Menurut pendapat dari Slavin (2005) dalam Nurlita, (2009:) “Lima prinsip dalam metode PTS telah dikembangkan dan diteliti secara ekstensif. Tiga diantaranya adalah metode pembelajaran kooperatif yang dapat diadaptasikan pada sebagian besar mata pelajaran dan tingkat kelas. Student Team- Achievement Division (STAD), TeamGames-Tournament (TGT) dan Jigsaw. Dua yang lain dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran khusus pada tingkat kelas tertentu, yaitu Cooperative Integrated-Reading and Composition (CIRC) dan Team Accelerated Instruction (TAI)”

Dari kelima prinsip model pembelajaran kooperatif, penulis memilih tipe STAD karena sesuai dengan materi Bola Voli. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa dibagi dalam beberapa tim yang beranggotakan beberapa orang yang heterogen sehingga hal ini dapat memberikan pengalaman yang berbeda-beda pada setiap individu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slavin (2015) bahwa Student Team Achievement Division (STAD) merupakan suatu model pembelajaran untuk memotivasi siswa agar dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa juga perlu diperhatikan. Menurut Syahrudin (Syahrudin, 2018) Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Siswa akan memperoleh pengalaman belajar selama siswa aktif berinteraksi dengan lingkungannya.

Model Pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang sering digunakan untuk pembelajaran keterampilan pada siswa. Menurut Gulo (dalam Trianto, 2009: 166), strategi inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir, dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada materi Bolavolidengan menggunakan model kooperatif learning tipe stad dan inkuiri akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik, diantaranya meningkatkan keterampilan smash Bola Voli, karena dapat memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar menguasai tugas gerak yang diberikan oleh guru dengan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan bekerja secara bergotong royong demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Takalar, proses pembelajaran Bolavolidimasih menggunakan metode konvensional. Hal tersebut terlihat dari model dan metode pembelajaran yang digunakan cenderung masih berpusat kepada guru sehingga siswa masih kurang berpartisipasi dan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran kooperatif, bukan hanya guru yang memotivasi siswanya agar menyelesaikan tugas gerak dengan baik, tetapi siswa juga ditekankan supaya saling memberi motivasi dan mengajari teman kelompoknya sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat meningkatkan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penulis bertujuan melaksanakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Stad dan Inkuiri terhadap Keterampilan Smash BolavoliSiswa SMA Negeri 1 Takalar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi experimental design yaitu eksperimen semu. Eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. Kelompok penelitian ada dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *inkuiri*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian ini terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri terhadap keterampilan smash

Bolavolipada siswa SMA Negeri 1 Takalar. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen model koperatif tipe STAD dan model inkuiri, variabel dependen keterampilan smash bola voli. Dalam penelitian ini, penelitan memperoleh data dari hasil *Pre Test* dan *Post Test* yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Takalar. *Pre Test* yakni belum diberikan perlakuan sedangkan *Post Test* yakni sudah diberikan perlakuan atau *treatment*. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana ke efiktifan program yang diberikan.

Pengambilan data awal/*pretest* siswa SMA Negeri 1 Takalar akan di perintahkan untuk melakukan keterampilan smash Bolavolisebelum diberikan perlakuan. Kemudian diberikan perlakuan selama 16 kali pertemuan setelah diberi perlakuan, selanjutnya akan pengambilan data akhir atau *post test* kepada siswa SMA Negeri 1 Takalar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa SMA Negeri 1 Takalar setelah diberi perlakuan. Untuk memberi gambaran data yang lebih jelas dari penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dimkasudkan untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Analisis deskriptif dilakuakn terhadap data *pretest* dan *posttest* keterampilan smash bola voli. Analisis deskriptif meliputi nilai mean, simpangan baku, rentang, minimum dan maksimum.

Tabel 1. Hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* kelompok model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri

Variable	N	Mean	Std. deviation	Range	Min	Max
<i>Pretest</i> model kooperatif tipe STAD	30	10,67	2,454	12	3	15
<i>Posttest</i> model kooperatif tipe STAD	30	16,03	2,371	11	10	21
<i>Pretest</i> model inkuiri	30	9,00	3,118	14	3	17
<i>Posttest</i> model inkuiri	30	14,33	2,869	12	7	19

Hasil analisis deskriptif dapat diketahui *pretest* model kooperatif tipe STAD memiliki N (sampel) sebesar 30, mean (rata-rata) sebesar 10,67, Std.deviation (simpangan baku) sebesar 2,454, Range (rentang) sebesar 12, Min (nilai terendah) sebesar 3, Max (nilai tertinggi) sebesar 15. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui *posttest* model kooperatif tipe STAD memiliki N (sampel) sebesar 30, mean (rata-rata) sebesar 16,03, Std.deviation (simpangan baku) sebesar 2,371, Range (rentang) sebesar 11, Min (nilai terendah) sebesar 10, Max (nilai tertinggi) sebesar 21. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui *retest* model inkuiri memiliki N (sampel) sebesar 30, mean (rata-rata) sebesar 9,00, Std.deviation (simpangan baku) sebesar 3,118, Range (rentang) sebesar 14, Min (nilai terendah) sebesar 3, Max (nilai tertinggi) sebesar 17. Hasil analisis deskriptif dapat diketahui *posttest* model inkuiri memiliki N (sampel) sebesar 30, mean (rata-rata) sebesar 14,33, Std.deviation (simpangan baku) sebesar 2,869, Range (rentang) sebesar 12, Min (nilai terendah) sebesar 7, Max (nilai tertinggi) sebesar 19.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan SPSS Untuk mengetahui normal tidaknya data adalah jika sig > 0,05 maka normal dan jika < 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelompok model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri

No	Variabel	Shapiro-Wilk	Sig.	A	Ket
1	<i>Pretest</i> model kooperatif tipe STAD	0,945	0,121	0,05	Normal
2	<i>Posttest</i> model kooperatif tipe STAD	0,943	0,113	0,05	Normal
3	<i>Pretest</i> model inkuiri	0,955	0,227	0,05	Normal
4	<i>Posttest</i> model inkuiri	0,954	0,221	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui nilai signifikan *pretest* model kooperatif tipe STAD dengan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,945 dan tingkat signifikan sebesar 0,121 lebih besar dari α 0,05, maka bisa dikatakan distribusi *pretest* model kooperatif tipe STAD adalah mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. Sedangkan *posttest* model kooperatif tipe STAD dengan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,943 dan tingkat signifikan sebesar 0,113 lebih besar dari α 0,05, maka bisa dikatakan distribusi *posttest* model kooperatif tipe STAD adalah mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. *Pretest* model inkuiri dengan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,955 dan tingkat signifikan sebesar 0,227 lebih besar dari α 0,05, maka bisa dikatakan distribusi *pretest* model inkuiri adalah mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal. Sedangkan *posttest* model inkuiri dengan nilai Shapiro-Wilk sebesar 0,954 dan tingkat signifikan sebesar 0,221 lebih besar dari α 0,05, maka bisa dikatakan distribusi *posttest* model inkuiri adalah mengikuti sebaran normal atau berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variansi atau untuk menguji bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengambilan keputusan diterima apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tab 3. Hasil uji homogenitas data *posttest* keterampilan smash bola voli

Lavene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket
1,542	1	58	0,219	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas *posttest* dengan levane test sebesar 1,542 dengan nilai signifikan sebesar 0,219, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar dari 0,05 maka hipotesis yang menyatakan bahwa data diperoleh dari sampel yang homogen yang diterima. Kesimpulan yang dapat diambil yaitu data *posttest* kelompok model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri memiliki populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Uji T dalam penelitian ini menggunakan *paered* sampel T test untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap keterampilan smash bola voli. Hasil uji *paered* sampel T test dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Uji T berpasangan Paired Sample T test kelompok model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri

Variabel	N	T-Hitung	T-Tabel	Sig.(2-tailed)
<i>Pretest</i> model kooperatif tipe STAD <i>Posttest</i> Model kooperatif tipe STAD	30	18,531	2,042	0,000
<i>Pretest</i> model inkuiri <i>Posttest</i> model inkuiri	30	14,820	2,042	0,000

Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan nilai $t =$ hitung sebesar 18,531 nilai tersebut lebih besar dari $t =$ tabel 2,042 atau $t =$ hitung sebesar 18,531 > $t =$ tabel 2,042 dan hasil sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05. Nilai $t =$ hitung sebesar 18,531 nilai tersebut lebih besar dari $t =$ tabel 2,042 atau $t =$ hitung sebesar 14,820 > $t =$ tabel 2,042 dan hasil sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05. Berarti ada pengaruh yang signifikan model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri terhadap keterampilan smash bola voli. disimpulkan peningkatan model kooperatif tipe STAD dengan

nilai rata-rata sebesar 16,03 dan model inkuiri dengan nilai rata-rata sebesar 14,33 dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$. Hasil kesimpulan model kooperatif tipe STAD sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan smash Bolavolisiswa SMA Negeri 1 Takalar.

Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga hipotesis yang sudah sesuai dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Stad terhadap Keterampilan Smash BolavoliSiswa SMA Negeri 1 Takalar Dari hasil perhitungan yang, menyimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka artinya model kooperatif memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan smash bola voli. Dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif siswa dapat saling bertukar informasi dengan sesama temannya untuk berdiskusi, sehingga tidak ada jurang pemisah antara siswa satu dengan lainnya (Abdullah, 2017). Siswa yang kurang memahami materi pembelajaran akan menjadi paham dan mengerti karena adanya diskusi dalam suatu kelompok yang sudah dibuat sebelumnya. Diskusi dalam kelompok dapat merubah suasana belajar yang lebih menyenangkan, karena dapat bekerja sama dengan sesama temannya yang tanpa sungkan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti, pembagian kelompok kecil membuat sebagian besar peserta didik menjadi lebih aktif karena dapat saling berinteraksi satu sama lain tanpa ada rasa canggung. Hal ini didasari bahwa penguasaan keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif STAD dapat ditingkatkan, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan tanggung jawab kepada siswa yang belajar secara kelompok untuk menyelesaikan tugas ajar yang diberikan oleh guru secara bersama-sama dan seluruh siswa harus berkontribusi terhadap hasil belajar tersebut. (Faozi et al., 2019) siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam proses pembelajaran akan termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan tanpa disadari penguasaan keterampilan smash menjadi meningkat.
2. Pengaruh model inkuiri terhadap keterampilan smash BolavoliSiswa SMA Negeri 1 Takalar. Dari hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, maka artinya model inkuiri memberikan pengaruh besar terhadap keterampilan smash bola voli. Keterampilan siswa meningkat karena pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran inkuiri merubah peserta didik yang pasif menjadi aktif, karena diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Pratiwi et al., 2017). Pembelajaran menjadi lebih menarik karena tidak hanya menjadi pendengar pasif dari pemberian materi yang disampaikan oleh guru. Peran aktif peserta didik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, apabila hanya guru yang selalu mendominasi dalam kegiatan belajar mengajar tanpa peran aktif peserta didik, maka materi yang diberikan tidak mampu diterima dengan baik oleh peserta didik. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran sangat diperlukan, salah satunya yaitu model pembelajaran inkuiri yang menekankan peserta didik untuk berfikir kritis, tidak hanya mendengar penjelasan materi yang diberikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Aswar, 2018) bahwa penggunaan model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan keterampilan smash bola voli. Model pembelajaran tersebut membuat siswa lebih aktif, dekat dengan guru, serta dapat berfikir kritis dalam menemukan permasalahan yang dihadapi siswa. Dengan demikian model pembelajaran inquiry learning, peserta didik dapat memahami materi lebih dalam pada saat guru memberikan materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kepada guru. Komunikasi yang intens terhadap siswa dengan guru dapat memberikan pengaruh besar untuk perilaku belajar siswa, semakin guru meningkatkan komunikasinya dengan siswa maka akan semakin memperbaiki perilaku siswa.
3. Perbedaan pengaruh model kooperatif tipe STAD dan model inkuiri terhadap keterampilan smash Bolavolisiswa SMA Negeri 1 Takalar Dari hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, maka artinya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran inkuiri terdapat perbedaan pengaruh yang besar terhadap keterampilan smash bola voli Dari hasil data yang didapat menyatakan bahwa data sesuai dengan hipotesis yang sudah dibuat. Adanya peningkatan keterampilan smash pada siswa karena model pembelajaran kooperatif, yaitu "siswa diberi waktu untuk berdiskusi ketika proses

pembelajaran”, seperti teori (Rosyidah, 2016) pembelajaran kooperatif adalah membentuk beberapa kelompok yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Sedangkan model inkuiri menuntut siswa untuk berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara mandiri sehingga menciptakan siswa yang cerdas dan berwawasan, sesuai dengan pengertian berikut, model pembelajaran inkuiri merupakan “sistem pengajaran yang menuntut kepada siswa untuk berfikir kritis dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang cerdas dan berwawasan” (Ginanjar, 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu pada penelitian (Oktadinata, 2015) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih efektif terhadap hasil belajar bola voli. Hal tersebut bisa terjadi karena pada proses pembelajaran mendorong siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain dan saling membantu apabila salah satu siswa masih belum mengerti mengenai materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih baik daripada model pembelajaran inkuiri, karena dari hasil analisis data nilai model pembelajaran kooperatif lebih tinggi daripada model pembelajaran inkuiri.

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran inkuiri sesuai dengan materi keterampilan smash bola voli, dapat dikatakan sesuai karena pada pelaksanaan pembelajaran sebagian besar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan, proses pembelajaran lebih menyenangkan karena pengimplementasian kedua model pembelajaran tersebut merupakan hal yang baru dan belum pernah diterapkan sebelumnya, sebagian besar keterampilan smash Bolavolisiswa meningkat. Namun diantara kedua model pembelajaran tersebut, model pembelajaran kooperatif yang lebih efektif terhadap keterampilan smash bola voli.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pembina siswa SMA Negeri 1 Takalar telah membantu untuk melaksanakan penelitian sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Terima kasih juga kepada teman-teman dosen yang telah memberikan saran kepada peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data diatas menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan model kooperatif learning tipe STAD terhadap keterampilan smash Bolavolisiswa SMA Negeri 1 Takalar dengan nilai $t = \text{hitung sebesar } 18,531 > t = \text{tabel } 2,042$ dan hasil sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$.
2. Ada pengaruh yang signifikan model inkuiri terhadap keterampilan smash Bolavolisiswa SMA Negeri 1 Takalar dengan nilai $t = \text{hitung sebesar } 18,531 > t = \text{tabel } 2,042$ dan hasil sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$.
3. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan model kooperatif learning tipe STAD terhadap keterampilan smash Bolavolisiswa SMA Negeri 1 Takalar dengan nilai rata-rata sebesar 16,03 dan model inkuiri dengan nilai rata-rata sebesar 14,33, nilai $t = \text{hitung sebesar } 2,502 > t = \text{tabel } 2,042$ dengan nilai signifikan $0,015 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Fallo, I S., & Hendri. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Smash Permainan Bolavoli Melalui Pembelajaran Gaya Komando. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 10–19. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/olahraga/article/view/309>
- Kristiyandaru, Advendi, dkk. (2020). Pendidikan Jasmani Sadarkan Arti Hidupku. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Jasmani_Sadarkan_Arti_Hidupku/sK4LEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pendidikan_jasmani&pg=PA1&printsec=frontcover&bsq=pendidikan_jasmani
- Listina, R. (2012). Mengenal olahraga Bolavoli- Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Mengenal_olahraga_Bola_Voli/qgZ9DQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bola+voli&printsec=frontcover

- Razbie, R. Y., Nurudin, A. A., & Soleh, M. (2018). Pengaruh Latihan Lari Zig-Zag terhadap Penguasaan Teknik Dasar Dribbling pada Permainan Sepakbola Ekstrakurikuler SDN Sungapan Kecamatan Utile: Jurnal Kependidikan.
- Sahabuddin Sahabuddin, Hikmad Hakim, dan S. (2020). Jurnal Penjaskesrek. Jurnal Penjaskesrek, 7(2), 204–217.
- Syahrudin. (2018). View of MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES PASSING BAWAH BOLAVOLI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF. Retrieved July 25, 2022, from <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1050/1052>
- Syahrudin. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli. Jurnal Pedagogik Keolahragaan, 02(01), 11–22. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/4505>